

EDISI : Jumat, 08 Februari 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG



Media:

Warta Bali

Kategori:

Pertanian

## LINTAS

### Garap Pertanian, Staf Ahli Gubernur Keliling Bali



**RAKOR:** Staf Ahli Gubernur jaring masukan potensi sektor pertanian melalui rakor di Ruang Rapat Kantor Bupati Buleleng.

**BULELENG** – Berbagai upaya dilaksanakan pemerintah provinsi (Pemprov) Bali dalam menggarap sektor pertanian. Tidak hanya peningkatan sinergitas instansi dan stakeholder, melalui Staf Ahli Gubernur, Pemprov Bali juga menggali potensi dan kendala sektor pertanian di Kabupaten/Kota se-Bali.

"Melalui koordinasi dan konsultasi ini, kita menjaring masukan terkait potensi, hasil pertanian paska panen, termasuk menemukan penyebab kerugian para petani setiap panen raya," tandas Staf Ahli Gubernur Bali Bidang Ekonomi dan Keuangan, I Dewa Putu Eka Wijaya Wardana, Kamis (7/2) saat memimpin rakor dan konsultasi di Ruang Rapat Unit IV Kantor Bupati Buleleng.

Ditegaskan, penjangkaran saran masukan dilakukan melalui rapat koordinasi dan konsultasi melibatkan stakeholder terkait, seperti kelian subak yang ada dimasing-masing kabupaten/kota se-Bali. "Kami akan keliling Bali untuk menyerap aspirasi, kemudian dibahas lagi dalam rakor staf ahli se-Bali, pada Bulan Maret 2019 di Kabupaten Karangasem," jelasnya.

Aspirasi yang diserap akan dibahas untuk dicarikan solusi. "Seperti saran masukan pembangunan cool stogare atau tempat penyimpanan hasil pertanian paska panen, ini kita akan rakorkan lagi setelah keliling Bali, dan hasilnya berupa rekomendasi kepada Gubernur dan Kepala Daerah Kabupaten/Kota se-Bali," terangnya.

Hal senada diungkapkan Plt Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng, I Made Sumiarta. Hasil rakor dan konsultasi, akan dibahas melalui kegiatan Fokus Group Diskusi (FGD) melibatkan pihak terkait. "FGD juga dilakukan sebagai tindak lanjut Pergub Bali No. 99 tahun 2018, terkait upaya meningkatkan kualitas produk pertanian lokal Bali, lokal Buleleng khususnya. Bagaimana, hasil pertanian bisa masuk ke pasar-pasar yang memiliki nilai lebih, seperti untuk pariwisata," jelasnya. Sumiarta juga berharap, usulan 'cool storage' yang sempat diajukan dua tahun lalu, bisa terealisasi tahun 2020 melalui kegiatan APBN. "Ini penting, untuk menjaga daya tahan produksi pertanian Buleleng," pungkasnya. (kar,ger)



Nama Media: *Warta Bala*

Kategori: *labalantas*

## Mobil Masuk Jurang, Pengemudi Hilang di Wanagiri



**PENGEMUDI HILANG:** Mobil Mirage Nopol DK 1186 OA ditemukan, tapi keberadaan pengemudi masih misterius.

**BULELENG** – Satu unit mobil nopol DK 1186 OA ditemukan ringsek pada dasar jurang dengan kedalaman kurang lebih 20 meter di wilayah Desa Wanagiri Kecamatan Sukasada.

**BACA:** Mobil Masuk Jurang... di Hal 11

### Sambungan Hal 1

Penemuan mobil yang dikemudikan Kadek Rifki Cahyadi (36) beralamat Sidikarya-Denpasar tersebut, merupakan hasil penyelidikan Polsek Denpasar Selatan (Densel) dan Polsek Sukasada atas laporan Cintya Dini Poernamasari (32) ke SPKT Polsek Denpasar Selatan (Densel). "Penemuan dan evakuasi mobil tersebut dilakukan Polsek Densel bersama Polsek Sukasada dan Tim Basarnas," ungkap Kasubaghumas Polres Buleleng,

Iptu I Gede Sumarjaya, dikonfirmasi Kamis (7/2) petang usai evakuasi.

Seijin Kapolres AKBP Suratno, mantan Kanitreskrim Polsek Kubutambahan ini memaparkan, temuan bangkai mobil pada jurang dengan kedalaman 20 meter di wilayah Desa Wanagiri, dilanjutkan dengan pencarian pengemudi mobil, Kadek Rifki Cahyadi yang dilaporkan hilang oleh istrinya, Cintya Dini Poernamasari sejak tanggal 26 Januari 2019. "Dari hasil koordinasi Polsek Densel dan Polsek Sukasada serta laporan dari

istri korban, dimana suaminya meninggalkan rumah dan tidak kembali, dan terlacak melalui GPS posisi terakhir korban didaerah Wanagiri, di dalam jurang," ungkapnya. Berdasarkan data GPS tersebut, mobil yang dikemudikan Rifki sudah ditemukan dan dievakuasi.

Dari pemeriksaan mobil, kata Sumarjaya, petugas tidak menemukan pengemudi, hanya HP, Tas dan SIM yang ditemukan dan diakui pelapor sebagai milik suaminya. Tim gabungan Polsek Densel, Polsek Sukas-

ada dan Tim Basarnas kemudian melakukan upaya pencarian terhadap pengemudi mobil. "Hingga Kamis (7/2) petang, pengemudi mobil jenis Mirage warna putih yang kehilangan kontak dengan istrinya, tanggal 26 Januari 2019 malam jam 23.00 wita, belum ditemukan. Upaya pencarian dilakukan tim gabungan hingga ke tepi Danau Buyan namun belum membuahkan hasil," tandas Sumarjaya seraya menyebutkan, proses penyelidikan selanjutnya dilakukan Unit Reskrim Polsek Densel. (kar,dha)



Nama Media: *Warta Bala*

Kategori: *Narkoba*

# Bawa SS, Pegawai Kafe dan IRT Ditangkap

BULELENG - Lantaran ter-tangkap tangan membawa, menguasai, menyimpan dan mengedarkan narkotika jenis sabu-sabu (SS), seorang pegawai kafe berinisial IGADAS alias Agus (32) asal Banjar Dinas Dharma Kerti Desa Tukad-mungga Kecamatan Buleleng dan oknum ibu rumah tangga (IRT) berinisial LSF alias Mila (40) beralamat Jalan Pulau Sumatra Gang III/1 Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Buleleng, terpaksa berurusan dengan pihak berwajib.

"Dua terduga peluncur (pedegar) dan penyalahguna narkotika jenis sabu-sabu ditangkap Tim Opsnal Satresnarkoba secara terpisah," ungkap Kasaresnarkoba Polres Buleleng, AKP Ketut Suparta, Kamis (7/2) siang saat menggeber pengungkapan kasus narkoba di Mapolres Buleleng.

Seijin Kapolres AKBP Suratno, Kasatresnarkoba Suparta didampingi Kasubbaghumas Polres Buleleng Iptu I Gede

Sumarjaya memaparkan, tersangka Agus yang diduga sebagai peluncur ditangkap saat meletakkan tempelan di depan Perumahan Satlet Asri Kelurahan Banyuasri Kecamatan Buleleng.

"Dari pengeledahan yang dilakukan, tim Opsnal menemukan 2 paket SS yang dibungkus lakban merah, dengan berat masing-masing 0,96 gram bruto dan 0,80 gram bruto. Kemudian dari hasil pengeledahan rumah, di Lingkungan Kebon Sari Kelurahan Kampung Baru ditemukan 1 paket SS dengan berat 0,14gram bruto, 3 paket SS dengan berat 0,13 gram bruto, dan 2 paket SS dengan berat 0,15 gram bruto, serta 1 buah HP sebagai barang bukti (BB)," bebernya.

Sementara tersangka Mila, ditangkap tim Opsnal Satresnarkoba saat melakukan transaksi di Jalan Raya Desa Kaliasem Kecamatan Banjar. "Dari pengeledahan yang



DIRILIS: Kasatresnarkoba Polres Buleleng geber penangkapan pedegar

dilakukan terhadap tersangka, ditemukan satu plip plastik berisi butiran kristal yang diduga SS dengan berat 0,37 gram bruto. Tersangka mengaku SS yang disimpan dalam bekas bungkus rokok, dibelinya seharga Rp. 200

ribu dari orang yang tidak dikenal," terangnya.

Akibat perbuatannya, tersangka Mila dijerat pasal 112 ayat (1) atau pasal 127 ayat (1) UU No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika, sementara tersangka Agus dijerat pasal 114

ayat 1 atau pasal 112 ayat 1 atau pasal 127 ayat (1) UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. "Tersangka Mila sebagai penyalahguna, kalau Agus peluncur atau pedegar, kasusnya masih dikembangkan," pungkasnya. (kar,ger)



Nama Media: *Warta Paah*

Kategori: *BUMDes*

# BUMDes Sudaji Akomodir Aspirasi Pedagang

BULELENG - Harapan pedagang Pasar Tradisional Desa Sudaji untuk menyampaikan aspirasi tentang penentuan sewa tanah dan lapak yang dinilai tinggi, akhirnya terwujud. Dimediasi tokoh muda Desa Sudaji, Made Agus Ngurah Fajar Kurniawan, Kamis (7/2) aspirasi puluhan pedagang diakomodir Prebekel Desa Sudaji, Komang Sudiarta dan Kepala BUMDes Muncul Sari Aji Desa Sudaji, Putu Hartawan, dan Gede Suardana selaku Kepala Unit Pasar BUMDes.

"Aspirasi yang di sampaikan oleh pedagang, kami akomodir dan kami sampaikan kepada Prebekel dan Kelian Desa Adat/ Pakraman Sudaji untuk dibahas melalui paruman," tandas Kepala BUMDes Sudaji Putu Hartawan, dikonfirmasi usai pertemuan di Kantor Desa Sudaji Kecamatan Sawan.

Hal senada diungkapkan Prebekel Desa Sudaji, Komang Sudiarta yang mengapresiasi upaya pedagang tersebut sebagai bentuk

kepedulian warga terhadap pembangunan desa. Dikatakan, penyampaian keluhan pedagang tentang penetapan tarif sewa tanah dan lapak Pasar Tradisional Desa Sudaji, diapresiasi sebagai saran masukan bagi BUMDes dalam mengelola pasar desa yang baru saja selesai direhabilitasi sehingga menjadi lebih baik. "Kepada para pedagang, juga sudah kami sampaikan alasan penetapan tarif yang diputuskan melalui paruman, antara lain untuk menutup biaya oprasional pengelolaan pasar, biaya pemeliharaan lahan milik desa adat/pakraman dan juga bangunan pasar," terangnya. Aspirasi pedagang tetap diakomodir dan akan dibahas BUMDes bersama Desa Adat/Pakraman Sudaji.

Dikonfirmasi terpisah, Tokoh Muda Desa Sudaji Made Agus Ngurah Fajar Kurniawan mengaku salut dan mengapresiasi sikap Prebekel dan BUMDes Sudaji sebagai langkah maju penempatan manajemen keterbu-

kaan dalam mengelola pasar. "Dengan keterbukaan yang demokratis ini, saya berharap kedepan Desa Sudaji akan semakin maju," tandas Fajar Kurniawan dibenarkan Luh Budiarti dari perwakilan pedagang. Menurut Budiarti, pedagang puas dan dapat menerima jawaban serta penjelasan Prebekel Desa Sudaji dan juga Ketua BUMDes tentang penetapan tarif sewa tanah dan lapak didalam pasar sebesar Rp 3 Juta/tahun, lapak pedagang daging Rp 1,5 Juta/tahun dan retribusi Rp 2.000/hari.

"Kami puas dengan penjelasan yang diberikan dan tetap berharap tarifnya disesuaikan," tandasnya.

Seperti diwartakan sebelumnya, lantaran besaran tarif sewa tanah dan lapak yang dikenakan cukup tinggi, sejumlah pedagang di Pasar Tradisional Desa Sudaji mengeluh. Bukan hanya karena nilainya, penetapan retribusi sesuai surat Desa Adat/Pakraman Sudaji No. 04/DAS.PAK.SUDAJI/2019 tanggal 04 Februari 2019, juga tidak pernah dimusyawarahkan dengan

pedagang. Keluhan tentang penetapan retribusi pasar yang akan dilaksanakan mulai 10 Februari 2019, disampaikan kepada tokoh muda Desa Sudaji, Made Agus Ngurah Fajar Kurniawan. Para pedagang berharap, Desa Adat/Pakraman Sudaji menurunkan sewa tanah dan lapak, karena akan memberatkan pedagang. Menyikapi aspirasi pedagang, Fajar Kurniawan mengaku prihatin dan langsung berkordinasi dengan aparat Desa Sudaji dan Polsek Sawan. (kar,jon)



DIALOG: Prebekel dan BUMDes Sudaji saat menerima aspirasi pedagang Pasar Tradisional Sudaji.

wb/karmaya



Jama Media: *Warta Bali*

Kategori: *RTH-*

# RTH-TBK Belum Kelar, Dewan Buleleng Gelar RDP

**Hingga satu hari jelang berakhirnya kesempatan penyelesaian pekerjaan (1-H Deadline) proyek Ruang Terbuka Hijau Taman Bung Karno (RTH-TBK) Tahap III Tahun 2018, Patung Bung Karno yang rancang sebagai ikon kawasan Heritage Bung Karno belum juga kelar. Kondisi ini, tak pelak membuat geram wakil rakyat di Bumi Den Bukit.**

BULELENG - Tak hanya berencana menggelar Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan pihak terkait, sejumlah vokalis DPRD Buleleng juga mengingatkan Pemkab Buleleng agar bersikap tegas dan mempertanggungjawabkan kegiatan serta mendesak aparat penegak hukum agar menyikapi Trio-G (Gagal Lelang, Perencanaan, dan Pelaksanaan) RTH-TBK.

Menurut Wakil Ketua DPRD Kabupaten Buleleng, Made Adi Purnawijaya, belum kelarnya proyek RTH-TBK Tahap III Tahun 2019 senilai Rp 5,479 Milyar, patut mendapat perhatian dari semua pihak. "Karena tidak hanya menyangkut tata kelola atau proses pembangunan daerah yang nota bena menggunakan dana masyarakat, tapi lebih dari itu. Yang dibangun ini simbolis dari Bapak Bangsa, The Founding Father Bangsa Indonesia, jangan sampai ada penilaian, kita, kami acuh tak acuh cuek terhadap beliau, pembangunan monumental sosok Proklamator Bangsa Indonesia, seolah-olah di abaikan. Ini juga bisa menjadi cerminan, nilai-nilai kebangsaan," sergahnya, Kamis (7/2).

Selain menyarankan komisi terkait di DPRD Buleleng agar meminta klarifikasi pihak terkait melalui kegiatan Rapat Dengar Pendapat (RDP), vokalis Fraksi Partai Demokrat ini juga mengingatkan Pemkab Buleleng agar bertindak tegas dan mempertanggungjawab-

kan kegiatan pembangunan RTH-TBK sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku. "Dewan melalui komisi terkait, wajib minta klarifikasi dari pihak terkait melalui RDP, untuk mendapat klarifikasi bukan mencari kesalahan," tegas Purnawijaya dibenarkan anggota Komisi II Made Sudiarta. Selain mendukung RDP, vokalis Fraksi Partai Nasdem ini juga mengingatkan Pemkab agar mencairkan jaminan pelaksanaan untuk penyelamatan uang negara, memutus kontrak kerja, dan mengenakan sanksi blacklist terhadap rekanan.

Dikonfirmasi terpisah, Ketua Komisi II DPRD Buleleng Putu Mangku Budiasa mengaku sependapat dengan saran Wakil Ketua DPRD Buleleng, Made Adi Purnawijaya. Sesuai dengan tupoksi DPRD, pihaknya wajib meminta klarifikasi dari pihak terkait, Pemkab Buleleng melalui Disperkimta selaku owner kegiatan pembangunan RTH-TBK, konsultan pengawas, termasuk rekanan pelaksana pekerjaan RTH-TBK senilai Rp 5,479 Milyar tersebut. RDP dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, tapi untuk mendapatkan penjelasan dan klarifikasi terkait keterlambatan dan tidak rampungnya RTH-TBK. "Apakah karena gagal tender, gagal perencanaan, atau gagal pelaksanaan? sehingga ada solusi yang dapat dihasilkan, untuk penyelesaian pekerjaan dan mencegah agar tidak terulang," pungkasnya. (kar,jon)